

Pengaruh Preferensi Orang Tua, Preferensi Anak, dan Persepsi Anak tentang Ketersediaan Lapangan Kerja dalam Menentukan Karier di SMK

Meirisa Isdiana Dewi¹, Edhy Susatya², Muhammad Kunta Biddinika³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Guru Vokasi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

Email: meirisaisdianadewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh preferensi orang tua, preferensi anak, dan persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja terhadap penentuan karier tamatan Asisten Keperawatan di SMK Muhammadiyah Lumajang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 62 orang tua dan 62 siswa jurusan Asisten Keperawatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh preferensi orang tua terhadap penentuan karier tamatan Asisten Keperawatan dengan pengaruh yang sangat besar dan dominan, ditunjukkan oleh jawaban positif sebesar 84,83%; (2) terdapat pengaruh preferensi anak terhadap penentuan karier dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan jawaban positif sebesar 79,67%; (3) terdapat pengaruh persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja terhadap penentuan karier dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan jawaban positif sebesar 82,73%; dan (4) secara simultan preferensi orang tua, preferensi anak, dan persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja berpengaruh signifikan terhadap penentuan karier dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut berperan dalam menentukan karier tamatan Asisten Keperawatan di SMK Muhammadiyah Lumajang.

Kata Kunci: *Preferensi orang tua, Preferensi anak, SMK, Karier*

A. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan karier merupakan permasalahan krusial siswa. Keterlambatan proses bimbingan dan konseling karier berdampak pada kebingungan pengambilan keputusan. Arjangga (2017) mengatakan bahwa disamping bimbingan dan konseling karier terdapat preferensi orang tua dan anak yang memungkinkan siswa merasa bahwa jurusan yang diambil dalam pendidikan lanjutan dirasa tidak tepat. Imtyaaz and Cahyono (2021) merujuk hasil survei LinkedIn pada jurnal pengambilan keputusan pendidikan dan karier mengatakan bahwa 53% siswa bekerja tidak sesuai dengan cita-cita mereka dan 13% karena terhalang pilihan orang tua. Andriani (2019) menjelaskan bahwa ada motif berpreferensi dan pemaknaan jurusan pada tingkat sekolah menengah. Survei (HSBC) mendapatkan satu dari dua orang tua di Indonesia memiliki pilihan karier yang dapat mempengaruhi pendapat siswa dalam pengambilan keputusan (Susilawati, 2016).

Orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan penanggung jawab keberhasilan anak. Tanggung jawab orang tua tidak cukup menyekolahkan, tetapi juga harus memberikan pengawasan dan pendidikan di rumah. Orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak menyebabkan kegagalan belajar. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan anak dalam pemilihan karier, namun

kenyataannya orang tua terkadang tidak terlalu memperhatikan pemilihan karier siswa dan menyerahkan pilihan kepada siswa atau guru pengajar. Nuriana (2020) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua memberikan sumbangasih sebesar 11,4 % terhadap pengambilan keputusan karier dengan nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari orang tua terhadap pengambilan keputusan karier siswa.

Pengaruh campur tangan orang tua terhadap penentuan karier anak sangat tinggi dan kadang menyusahkan anak. Laing (1994) menemukan adanya *urgensi parental expectation* lebih tinggi pada anak pertama dibandingkan anak kedua. Anak pertama secara langsung mendapatkan identitas dari orang tua, seperti; dorongan, ambisi, dan pencapaian tujuan yang mempengaruhi sikap anak terhadap pendidikan. Data survei terhadap 396 siswa Afrika-Amerika kelas 9-12, tingkat pendapatan menengah ke bawah menunjukkan bahwa efikasi diri keputusan karier siswa dipengaruhi oleh: Kepercayaan diri, matematika/sains, etnis identitas, hubungan keluarga, faktor sekolah, dan status sosial ekonomi (Austin, 2009). Hotz and Pantano (2013) menyatakan bahwa didikan orang tua lebih ketat pada anak pertama dibandingkan anak kedua dan seterusnya.

Preferensi berlebihan orang tua terhadap anak membawa dampak anak lemah memutuskan karier. Salim and Preston (2019) menguraikan adanya efek pola pengasuhan terhadap proses pengambilan keputusan pendidikan dan karier anak. Apabila pilihan anak pertama dan orang tua bertentangan, kesulitan menghadapi preferensi orang tua berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi anak. Pertentangan preferensi orang tua dengan preferensi anak berakibat antara lain; pengambilan keputusan pendidikan dan karier terkendala, anak bingung mengambil keputusan, kurang berkomitmen, tidak termotivasi, ragu membuat keputusan, dan kesulitan bertanggung jawab pada tugas pemecahan masalah (Lustig et al., 2016). Nhandi (2017) mengatakan bahwa keluarga atau orang tua dapat mempengaruhi harga diri anak, sekolah maupun lingkungan di sekolah.

Anak kesulitan menentukan karier. Permasalahan karier berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan dan mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan. Permasalahan ini penting diperhatikan sehubungan dengan banyak anak kebingungan menentukan karier, karena kebingungan menentukan karier berakibat pada kematangan perkembangan kepribadian. Banyak siswa baru sadar memilih dan merencanakan kerja pada saat kritis (terlambat melakukan pilihan dan persiapan). Subrata (2001) menunjukkan bahwa; 85% siswa ragu terhadap karier masa depan, 80% belum menetapkan karier masa depan dengan mantap, 75% mengalami kesulitan memutuskan dan merencanakan karier dengan baik.

Anak yang sulit menentukan karier cenderung emosional dan pesimis. Saka et al. (2008) mengemukakan bahwa remaja yang tidak memiliki pilihan karier yang jelas cenderung memiliki gangguan emosi dan kepribadian, seperti; pesimistis, gangguan kecemasan (*anxiety*), konsep diri *negative* dan *self esteem* rendah. Creed and Patton (2003) menunjukkan bahwa kematangan karier berkaitan dengan kematangan konsep diri secara umum, kematangan karier menunjukkan kemampuan remaja dalam memenuhi harapan sosial dan masyarakat. Purwanta (2012) menemukan bahwa orang tua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Havighurst (Hurlock, 1980) yang mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan remaja yaitu: (1) mencapai hubungan baru dan lebih matang

dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, (2) mencapai peranan sosial pria dan wanita, (3) menerima keadaan fisik diri dan menggunakannya secara efektif, dan (4) mencapai kemandirian emosional. Pada upaya untuk mencapai peranan sosial pria dan wanita dimana di dalamnya terkandung upaya pencapaian karier.

Anak beranggapan bahwa menentukan karier membuat bimbang, stres, dan membingungkan. Santrock (2016) menyatakan bahwa remaja seringkali memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai perasaan bimbang, ragu, ketidakpastian, bahkan stres. Sarwandini and Rusmawati (2019) mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah pengambilan keputusan melanjutkan ke perguruan tinggi. Wahyuni et al. (2018) menyatakan bahwa siswa SMA tidak mudah menyelesaikan tugas perkembangan karier, seperti; kebingungan memilih program studi, menentukan cita-cita, tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, serta merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Santrock (2011) menyatakan pengambilan keputusan adalah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan tersebut. Lebih spesifik pengertian pengambilan keputusan karier menurut Lee et al. (2013) sebagai suatu proses meliputi pemilihan alternatif untuk menentukan pendidikan ataupun pekerjaan yang didasarkan pada minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, peluang dan identitas vokasional.

Tamatan SMK bingung dan tidak tahu karier masa depan. Fadilla and Abdullah (2019) dari perusahaan rintisan *Skystar Ventures Tech Incubator* Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yakni *Youthmanual*, menemukan fakta cukup menarik yakni 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa dan 45% merasa salah mengambil jurusan. Selain itu, ditemukan pula bahwa faktor utama siswa kesulitan mengambil jurusan karena mereka tidak paham apa bakat dan potensi yang mereka miliki. Harahap (2014) mengatakan bahwa terdapat 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan saat kuliah. Salah jurusan berdampak pada keinginan untuk pindah jurusan, salah satu faktor penting mahasiswa pindah jurusan adalah kesalahan pengambilan keputusan karier (Fahima & Akmal, 2018). Hussain and Rafique (2013) *research endorses that by and large students take their occupational decision based on the information available from parents and accesible social circle.*

Orang tua sering memaksakan kehendak terhadap pilihan karier anak. Pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh dukungan integritas sosial keluarga yakni; sejauh mana orang tua dan anak memiliki kesamaan minat, kesamaan pandangan mengenai suatu pekerjaan. Selama masa eksplorasi karier, orang tua akan memasukkan keinginan, harapan dan pandangan mereka mengenai suatu karier. (Purwanta, 2012) mengatakan bahwa ada empat bidang dukungan orang tua dalam mempengaruhi perilaku karier anak, yaitu; (1) fasilitas dan peralatan untuk mengembangkan keterampilan karier yang sesuai, (2) ketersediaan model atau *figure*, (3) diskusi (*verbal encouragment*), dan (4) dukungan emosional. Dari keempat dukungan tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu; (1) pemberian fasilitas, (2) ketersediaan diri sebagai model atau menghadirkan model yang dipilih, dan (3) kesempatan diskusi orang tua terhadap anak.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh kuat dalam membantu remaja dalam membuat keputusan karier. *revelead that mothers were the most influential in career decision making of their children.* artinya; ibu adalah sosok paling berpengaruh dalam

pengambilan keputusan karier anak. Keluarga merupakan sistem sosial interpersonal yang diselenggarakan bersama oleh ikatan kuat dari ketertarikan, kasih sayang, peduli, persetujuan dan kedisiplinan anggota keluarga (Sharma, 2014).

Rendahnya lapangan pekerjaan Asisten Keperawatan untuk Tamatan SMK. Data Badan Pusat Statistik BPS (2022) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan seperti tertera pada tabel 1.1:

Tabel 1. Data tingkat pengangguran terbuka 2020-2022

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (%)		
	2020	2021	2022
Tidak/belum pernah Sekolah/belum tamat & tamat SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA umum	9,86	9,09	8,57
SMA Kejuruan	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Data tabel 1 menunjukkan bahwa persentase TPT tamatan SMK dalam 3 tahun terakhir lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketersediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja masih rendah. Permasalahan ini dikemukakan Tobing (2015) bahwa pemerintah belum membuat perencanaan dan kebijakan ketenagakerjaan terutama menyangkut perluasan lapangan pekerjaan belum dilaksanakan secara optimal, sistematis, dan berkesinambungan.

Siswa tamatan Asisten Keperawatan akan dihadapkan dengan pilihan dalam penentuan karier. Siswa yang telah memilih untuk bekerja akan dibantu oleh sekolah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang mereka dapatkan selama sekolah, sehingga sekolah mempunyai tanggung jawab dalam membentuk siswa dengan *hardskill* maupun *soft skill* yang baik. Namun dalam pelaksanaannya perbedaan preferensi orang tua dan anak menjadi kendala dalam penentuan karier yang mereka pilih. Di SMK Muhammadiyah Lumajang banyak siswa terutama di Program Keahlian Asisten Keperawatan yang sudah siap kerja di Industri menjadi gagal karena orang tua yang tidak menghendaki anak bekerja di luar kota dengan alasan orang tua tidak bisa memantau, yang berakibat pada kegagalan siswa dalam merealisasikan pilihan kariernya untuk bekerja menjadi Asisten Perawat. Hal tersebut yang kemudian membuat penulis tertarik untuk membahas pengaruh preferensi orang tua, preferensi anak, dan ketersediaan lapangan kerja dalam menentukan karier tamatan asisten keperawatan di SMK Muhammadiyah Lumajang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Creswell (2002) mengidentifikasi bahwa; penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, dengan tahapan; menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari

partisipan , menganalisis angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan tidak memihak dan obyektif. Penelitian kuantitatif memerlukan studi pada sampel dari populasi dan sangat bergantung pada data numerik dan analisis statistik sehingga metode yang diterapkan adalah korelasional. Variabel dalam penelitian ini terdapat variabel *dependent* dan *independent*. Variabel *dependent* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi dalam hal ini adalah menentukan karier tamatan Asisten Keperawatan di SMK Muhammadiyah Lumajang sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independent* yaitu preferensi orang tua (X1), preferensi anak (X2) dan persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja (X3)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh preferensi orang tua, preferensi anak dan persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja terhadap penentuan karier tamatan Asisten Keperawatan di SMK Muhammadiyah Lumajang.

Tabel 2.hasil analissi statistik

		Correlations			
		Pref Ortu	Pref Anak	Persepsi Anak	Pilihan Karir
Pref Ortu	Pearson	1	1.000**	.065	-.342**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		.000	.617	.007
Pref Anak	N	62	62	62	62
	Pearson	1.000**	1	.065	-.342**
	Correlation				
Persepsi Anak	Sig. (2-tailed)	.000		.617	.007
	N	62	62	62	62
	Pearson	.065	.065	1	-.357**
Pilihan Karir	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.617	.617		.004
	N	62	62	62	62
Pilihan Karir	Pearson	-.342**	-.342**	-.357**	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.007	.007	.004	
	N	62	62	62	62

Tabel 2. Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Dasar pengambilan keputusan apabila jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi, namun jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi.

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa: Preferensi orang tua berkorelasi dengan preferensi anak dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan preferensi orang tua berkorelasi dengan pilihan karir dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$. Persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja berkorelasi dengan pilihan karir dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$.

Preferensi orang tua, preferensi anak persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja terhadap penentuan karier tamatan Asisten Keperawatan di SMK Muhammadiyah Lumajang bersama-sama saling berkorelasi dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$; $0.007 < 0.05$; dan $0.004 < 0.05$.

Pembahasan

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu: Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 3. Analisis regresi sederhana output koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Preferensi orang tua	.589 ^a	.346	.336	3.548
Preferensi anak	.342 ^a	.117	.102	4.125
Persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja	.357 ^a	.127	.113	4.100

Tabel 3. menjelaskan besarnya nilai korelasi preferensi orang tua (R) yaitu sebesar 0.589 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.346 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (preferensi orang tua) terhadap (penentuan pilihan karier) adalah 34,6 %, sedangkan pada nilai korelasi preferensi anak (R) yaitu sebesar 0.342 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.117, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (preferensi anak) terhadap (penentuan pilihan karier) adalah sebesar 11,7% dan nilai korelasi persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja (R) yaitu sebesar 0.357 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.127 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (persepsi ketersediaan lapangan kerja) terhadap (penentuan pilihan karier) adalah sebesar 12,7%.

Tabel 4. Analisis regresi sederhana output uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Preferensi ortu	Regression	400.410	1	400.410	31.807	.000 ^b
	Residual	755.332	60	12.589		
	Total	1155.742	61			
Preferensi anak	Regression	134.834	1	134.834	7.924	.007 ^b
	Residual	1020.908	60	17.015		

	Total	1155.742	61			
Persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja	Regression					
		147.110	1	147.110	8.751	.004 ^b
	Residual	1008.632	60	16.811		
	Total	1155.742	61			

Dari tabel 4. output preferensi orang tua diketahui bahwa nilai F hitung = 31.807 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel preferensi orang tua (X1) terhadap variabel penentuan pilihan karier (Y), sedangkan nilai output dari preferensi anak diketahui bahwa nilai F hitung = 7.924 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel preferensi anak (X2) terhadap variabel penentuan pilihan karier (Y), dan output dari persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja dengan nilai F hitung = 8.751 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja (X3) terhadap variabel penentuan pilihan karier (Y).

Tabel 5. Analisis regresi sederhana output uji t (uji hipotesis)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Pref.ortu	(Constant)	67.015	5.153		13.005	.000
	X1	-.469	.083	-.589	-5.640	.000
Pref.anak	(Constant)	56.617	6.611		8.564	.000
	X2	-.184	.065	-.342	-2.815	.007
Persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja	(Constant)	50.397	4.201		11.996	.000
	X3	-.293	.099	-.357	-2.958	.004

Tabel 5. menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel independent X1 (preferensi orang tua) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan jika variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penentuan pilihan karier), nilai signifikansi variabel independent X2 (preferensi anak) sebesar $0.007 < 0.05$ maka dapat disimpulkan jika variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penentuan pilihan karier), dan nilai signifikansi variabel independent X3 (persepsi anak

tentang ketersediaan lapangan kerja) sebesar $0.004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan jika variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penentuan pilihan karier).

D. Penutup

Kesimpulan pembahasan; Terdapat pengaruh antara variabel X1 (preferensi orang tua) terhadap Y (penentuan pemilihan karier), variabel X2 (preferensi anak) terhadap Y (penentuan pemilihan karier) dan variabel X3 (persepsi anak tentang ketersediaan lapangan kerja) terhadap Y (penentuan pilihan karier) dengan nilai signifikansi < 0.05 .

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R. (2019). Fenomenologi orang tua dalam pemilihan jurusan terhadap anak di sekolah (studi kasus di SMA 2 Ponorogo). *Jurnal Paradigma UNESA*, 7(3), 1-5.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karier remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 28-35.
- Austin, C. Y. (2009). *Factors influencing african american high school students in factors influencing african american high school students in car career decision-making self-efficacy and engineering-related eer decision-making self-efficacy and engineering-related goal intentions* [Dissertations, University of Minnesota].
- Bashori, W. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi siswa dalam memilih paket keahlian perbankan syariah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bantul Universitas Islam Indonesia*.
- BPS. (2022). *Tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK paling tinggi*. Retrieved 10/10/2023 from <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Creed, P. A., & Patton, W. (2003). Differences in career attitude and career knowledge for high school students with and without paid work experience. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 3, 21-33.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121-180.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari *social cognitive theory*. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 108-115.
- Fahima, R. R., & Akmal, S. Z. (2018). Peranan kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 83-94. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1639>
- Gomes, Faustino Cardoso. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : ANDI

- Harahap, R. (2014). *Duh 87 mahasiswa Indonesia salah jurusan*. Retrieved September 9, 2019. Oke News. <https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan>
- Hotz, V. J., & Pantano, J. (2013). Strategic parenting, birth order, and school performance. *Journal of population economics*(28), 1-23.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hussain, S., & Rafique, R. (2013). Role of Parental Expectation and Career Salience in Career Decision Making. *Journal of Behavioural Sciences*, 23(2), 62-76.
- Imtyaaz, R., & Cahyono, R. (2021). Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Karier pada Anak Pertama dengan Orang tua Berpreferensi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1478-1496.
- Khurniawan, A., & Erda, G. (2019). Peningkatan mutu pendidikan SMK melalui revitalisasi berkelanjutan. *Vocational Education Policy*, 1(19), 1-14.
- Laing, A. S. (1994). *Parent perceptions and expectations for siblings of different birth-order positions* [Restrospective Theses, IOWA State University]. Ames, Iowa
- Lee, I. H., Rojewski, J. W., & Hill, R. B. (2013). Classifying Korean adolescents' career preparedness. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13, 25-45.
- Leung, S. A., Hou, Z. J., Gati, I., & Li, X. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese university students. *Journal of Vocational Behavior*, 78(1), 11-20.
- Lustig, D. C., Xu, Y. J., & Strauser, D. R. (2016). The influence of family of origin relationships on career thoughts. *Journal of Career Development*, 44(1), 49-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0894845316633791>
- Nhandi, D. (2017). Siblings' Birth Order Interaction and Self-esteem Development: Forgotten Social Setting for e-Health Delivery in Tanzania? *International Journal of Education and Research*, 5(1), 51-68.
- Nuriana, I. (2020). *Pengaruh Self Efficacy, Minat, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Remaja Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi* (Publication Number 1-120) universitas Airlangga]. Surabaya.
- Patton, W., & McMahon, M. (2001). *Career development programs: Preparation for lifelong career decision making*. ACER.
- Purwanta, E. (2012). Faktor yang memengaruhi eksplorasi karier siswa SLTP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2), 228-243.
- Saka, N., Gati, I., & Kelly, K. R. (2008). Emotional and personality-related aspects of career-decision-making difficulties. *Journal of Career Assessment*, 16(4), 403-424. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1069072708318900>

- Salim, R. M. A., & Preston, M. (2019). Parenting styles effect on career exploration behavior in adolescence: Considering parents and adolescent gender. *10*(3), 249-254. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i3.5803>
- Santrock, J. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill International.
- Santrock, J. (2016). *Adolescence 16th Edition* (16 ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen. *Jurnal Empati*, *8*(1), 117-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2019.23584>
- Sharma, V. (2014). Family Environment and Peer Group Influence as Predictors of Academic Stress among Adolescents. *Education*, *3*(3).
- Sitorus, R. A., & Sos, S. (2016). Tantangan dan harapan pendidikan kejuruan di Indonesia dalam mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki daya saing ketenagakerjaan. *Simposium Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1-20.
- Tobing, G. L. (2015). Korelasi Antara Ketersediaan Lapangan Kerja, Sistem Pengupahan Dan Pekerjaan Sektor Informal. *to-ra*, *1*(2), 129-140.
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Bustamam, N. (2018). Kematangan karier siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, *3*(4).
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh *problem-based learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, *3*(2).